

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Banyak terjadinya bencana alam, perubahan iklim dan permasalahan lingkungan merupakan masalah yang penting dan menjadi pusat perhatian pada saat ini. Ketiga masalah tersebut merupakan dampak dari pencemaran lingkungan yang salah satunya disebabkan oleh semakin berkembangnya kegiatan industri di setiap negara. Meskipun pertumbuhan ekonomi meningkat karena adanya kegiatan industri, di lain pihak industri juga merupakan sumber pentingnya pencemaran lingkungan. Perusahaan mementingkan para pemilik modal, hal ini mengakibatkan perusahaan melakukan eksploitasi sumber-sumber alam dan masyarakat sekitar secara tidak terkendali sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan alam dan pada akhirnya mengganggu kehidupan masyarakat.

Selama ini perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan keuntungan bagi lingkungan serta masyarakat disekitar perusahaan tersebut. Eksistensi perusahaan ditengah lingkungan dan masyarakat memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif pada lingkungan dan masyarakat, dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga membantu meningkatkan pendapatan, menyediakan barang yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar, serta mendukung peningkatan ekonomi daerah. Dampak negatif antara lain keberadaan perusahaan di

tengah lingkungan menimbulkan pencemaran baik tanah, air maupun udara, sehingga mengancam adanya polusi udara, air dan tanah, kemacetan lalu lintas, limbah kimia dan masih banyak lagi dampak negatifnya sehingga dapat menyebabkan stress mental dan kerugian fisik dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Perusahaan menetapkan pendapatan atau laba pada prioritas utama dan memandang aspek lain sebagai prioritas dibawahnya. Akhirnya mulai disadari bahwa dampak yang dilakukan terhadap masyarakat cukup besar dan semakin lama semakin susah untuk dikendalikan seperti polusi, keracunan, kebisingan, diskriminasi, pemaksaan, kesewenang-wenangan, dan produksi makanan haram (Suratno et al., 2006).

Data yang dirilis Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) pada tanggal 3 Juni 2013, menyebutkan bahwa terhitung lima bulan sejak 1 Januari 2013 sampai 31 Mei 2013, telah terjadi 776 kali bencana di 34 provinsi se-Indonesia. Masih menurut Walhi, bencana yang terjadi di perkotaan umumnya disebabkan karena minimnya ruang terbuka hijau, ketiadaan sistem aliran air (drainase), tersumbatnya buangan air dan posisi wilayah yang berada di dataran rendah. Berikut ini adalah contoh masalah lingkungan dan sosial dalam dunia bisnis di Indonesia. Perusahaan – perusahaan ini telah mendapatkan sanksi, baik denda administrative maupun sanksi moril dari masyarakat.

**Tabel 1.1.**  
**Masalah Lingkungan dan Sosial dalam Dunia Bisnis di Indonesia**

<b>NO</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kasus Lingkungan dan Sosial</b>
1	PT Chevron Pacific Indonesia (CPI) di Riau	Tidak memiliki komitmen terhadap lingkungan dan masyarakat di daerah operasi perusahaan
2	PT Kondur Petroleum Riau	Tidak memiliki izin hukum untuk menggunakan kawasan hutan dari Departemen Kehutanan
3	PT Newmont Nusa Tenggara	Pembuangan tailing (limbah tambang pengolahan residu) yang dibuang ke Teluk Senenu, 120 ribu ton per hari
4	PT Freeport Indonesia Timika Papua	Konflik antar seluruh karyawan dan manajemen perusahaan mengenai manfaat kerja
5	PT Sumatera Riang Lestari Riau	Terbukti melakukan tindakan yang lebih buruk dalam operasi HTI (Hutan Tanaman Industri)
6	CV Vinayaka Abadi Sumatra Selatan	Membangun toko dengan menutup rawa dengan luas $\pm 7000$ M <sup>2</sup> , sehingga menyebabkan banjir
7	PT Riau Andalan Pulp & Paper (PT RAPP)	Membangun kapasitas industri melebihi kapasitas pasokan dari hutan tanaman industri perkebunan
8	PT Bumi Inti Sulawesi (BIS)	Melakukan penebangan pada hutan, dan memanfaatkannya sebagai bangunan dengan luas sekitar 24 KM dan lebar sekitar 35 KM tanpa mengantongi izin untuk menggunakan hutan dari Kementerian Kehutanan
9	PT NHM Maluku Utara	Membuang limbah sebanyak 361 ton melalui sungai Sambiki dan Muara Kobok, Halmahera Utara
10	PT Tirta Investama	Perusahaan ini di tolak oleh masyarakat karena bermaksud untuk mengeksploitasi air tanah pada cekungan air tanah di Padarincang Serang Banten
11	PT Pinang Sejati Utama (PSU) Aceh	Pengerukan lahan untuk tambang berdampak pada kerusakan hayati, gangguan ekosistem, gangguan sumberdaya air dan infrastruktur public

Sumber : [www.walhi.co.id](http://www.walhi.co.id)

Contoh contoh perusahaan diatas memberi simpulan sementara, perusahaan yang tidak *aware* dengan lingkungan justru akan mempunyai masalah keuangan, setidaknya harus membayar denda sesuai Peraturan tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, Pasal 47 UUPT Nomor 40/2007. Disamping itu, pelanggaran terhadap lingkungan akan membentuk citra yang buruk pada pandangan *customer* sehingga memungkinkan *customer* beralih ke produsen lain.

Meskipun masih terdapat masalah-masalah lingkungan yang belum terselesaikan, disisi lain banyak juga perusahaan yang meyakini aktivitas lingkungan yang mereka lakukan merupakan bentuk strategi jangka panjang untuk meraih kinerja ekonomi di masa mendatang. Argumen ini didasari pada fakta bahwa *customer* sekarang adalah *customer* yang cerdas dan kritis terhadap kualitas produk,. Mereka lebih memilih produk yang ramah lingkungan. Oleh karena itu, penting bagi pihak manajemen untuk melakukan *Environmental Performance* sebagai salah satu bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungannya. *Role model* untuk perusahaan yang giat melakukan aktifitas lingkungan dengan perolehan finansial yang terus membaik bahkan mendominasi di bidangnya adalah Unilever. Secara global pada akhir 2013 Unilever telah menolong 303 juta manusia di seluruh dunia untuk meningkatkan kesehatan dan kebersihan mereka. Kegiatan lingkungan yang dilakukan Unilever berdampak pada bagusnya perkembangan perusahaan secara finansial, terbukti pada tahun 2011 Unilever membukukan profit sebesar Rp4.163.302.000.000 dan tahun 2012 sebesar Rp4.839.145.000.000. Hal ini terus



mengalami kenaikan hingga pada tahun 2013 profit Unilever mencapai Rp5.352.625.000.000.

Kepastian bahwa *Environmental Performance* berpengaruh terhadap *Economic Performance* dibuktikan hasil penelitian dari Al-Tuwaijri, *et al.*, 2004. Penelitian ini menemukan adanya hubungan positif signifikan antara *environmental performance* dengan *economic performance* di Amerika. Begitu juga hasil penelitian Orlitzky, 2003 yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan untuk *environmental performance* pada *economic performance* pada 52 study yang dilakukan di London. Di Indonesia kinerja lingkungan dapat dilihat pada perolehan peringkat PROPER perusahaan tersebut.

*Environmental Disclosure* yang baik, harus diungkapkan ke investor melalui media pengungkapan. Pengungkapan adalah mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan (Ignatius Bondan Suratno, Darsono, Siti Mutmainah, 2006). Dengan melakukan pengungkapan, *customer* menjadi tahu sisi baik perusahaan, dan karenanya citra baik perusahaan akan terbentuk dalam pandangan *customer*. Dihubungkan dengan praktek bisnis sekarang, dimana *customer* menjadi pemegang kendali, *Environmental Disclosure* memberi potensi yang besar untuk menarik pelanggan dan memungkinkan akan loyal terhadap perusahaan.

Kepastian *Environmental Disclosure* berpengaruh positif terhadap *economic performance* dibuktikan oleh penelitian Almilia dan Wijayanto, 2007. Menurutnya, pengungkapan berkaitan dengan keterbukaan perusahaan untuk mengungkapkan

informasi lingkungan sebagai dampak dari aktivitas industri atau bisnis mereka. Hal ini dilakukan untuk menjaga reputasi perusahaan atau agar perusahaan bisa tetap berkelanjutan (*going concern*) dan terhindar dari berbagai bentuk penolakan masyarakat. Penjelasan ini didukung oleh teori legitimasi (*legitimacy theory*) yang memberikan alternatif jawaban atas pertanyaan mengapa perusahaan mengungkapkan akuntansi lingkungan. Penelitian dari Dragomir, 2010 yang berjudul “*Environmentally Sensitive Disclosures and Financial Performance in a European Setting*” juga mendukung pernyataan ini.

Tidak semua *customer* sempat melihat *score* PROPER, begitupun *Environmental Disclosure* melalui *annual report* bisa jadi jarang tersentuh oleh mereka. Maka media (electronic, massa dan lain-lain) menjadi alat yang paling ampuh untuk memberitakan aktivitas lingkungan perusahaan kepada *customer*, sebab media ini mempunyai potensi yang besar untuk terbaca atau terlihat oleh *customer*.

Dampak media massa yaitu kemampuan untuk menimbulkan perubahan kognitif diantara individu-individu, telah dijuluki sebagai fungsi agenda setting dari komunikasi massa. Dengan pemberitaan yang berulang-ulang aktivitas yang mendukung perbaikan lingkungan dapat menggiring *customer* untuk menggunakan produk perusahaan tersebut.

Kepastian *Public Visibility* berpengaruh positif terhadap *economic performance* dibuktikan oleh penelitian Agus Yamanto dalam Ignatius Bondan Suratno, Darsono, Siti Mutmainah (2006). Menurutnya, pemberitaan oleh media

secara gencar dapat mempengaruhi opini mereka untuk tetap loyal atau akan berpindah ke perusahaan yang komitmen terhadap lingkungan.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan suatu masalah, yaitu:

- 1) Apakah *environmental performance* memiliki pengaruh terhadap *economic performance* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013?
- 2) Apakah *environmental disclosure* memiliki pengaruh terhadap *economic performance* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013?
- 3) Apakah *Public Visibility* memiliki pengaruh terhadap *economic performance* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Menganalisis pengaruh *environmental performance* terhadap *economic performance* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013

- 2) Menganalisis pengaruh *environmental disclosure* terhadap *economic performance* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013
- 3) Menganalisis pengaruh *public visibility* terhadap *economic performance* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hal yang penting dari sebuah penelitian adalah manfaat yang dapat dirasakan dan diterapkan. Manfaat-manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, sebagai berikut.

##### **1) Teoritis**

Sebagai sarana pengembangan teori serta pengetahuan mengenai pelaporan lingkungan perusahaan yang baik untuk dijalankan. Serta pengaruh *environmental performance* dan *environmental disclosure* dan *economic performance*.

##### **2) Praktisi**

###### **a. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai dampak penerapan pelaporan lingkungan dalam laporan keuangan, sehingga pihak manajemen dapat mempertimbangkan apakah akan menyajikan pelaporan lingkungan dalam menyusun laporan keuangan perusahaannya.



b. Bagi Inventor

Investor dapat mengevaluasi kinerja perusahaan sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya terhadap sebuah perusahaan agar tidak salah dalam mengambil keputusan investasi.

c. Bagi Mahasiswa

Memberikan pengetahuan tentang kinerja lingkungan serta penyajian laporan lingkungan dalam laporan keuangan.

## 1.5. Sistematika Penelitian

Penelitian sistematis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat penelitian mengenai *environmental performance*, *environmental disclosure* dan *public visibility* terhadap *economic performance* dan sistematika penulisannya

### BAB 2 : LANDASAN TEORI

Bab landasan teori ini berisi teori, konsep, dan argumen-argumen yang mendukung rumusan masalah dan berkaitan dengan penelitian ini. Teori yang dibahas dalam penelitian ini dimulai dengan teori *legitimasi*, teori

*stakeholders*, teori *triple bottom lines*, *environmental performance*, *environmental disclosure*, *economic performance*. Selain itu, bab ini juga membahas penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh *environmental performance*, *environmental disclosure* dan *public visibility* terhadap *economic performance*. Selanjutnya, bab ini juga membahas tentang hipotesis dan kerangka berpikir sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah yang diteliti.

### BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi, jenis dan identifikasi variabel independen dan dependen yang digunakan, jenis serta prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada bab1.

### BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum mengenai obyek penelitian yang relevan dengan rumusan masalah, deskripsi hasil penelitian yang merupakan penjelasan singkat mengenai variabel *economic performance*, *environmental disclosure*, *environmental performance*, *public visibility*. Analisis model yang menjelaskan proses analisis dan interpretasi hasil olahan data menggunakan analisis regresi linier berganda dan pembahasan mengenai hasil analisis data

yang digunakan di dalam penelitian berdasarkan konsep dan teori yang telah dijelaskan pada bab2.

## BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian pada bab 4 yang telah dilakukan serta saran-saran yang bisa digunakan sebagai masukan untuk penelitian di masa yang akan datang serta perkembangan ilmu pengetahuan.

